

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kayakah Jln. Pertahanan Devisi IV, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71452.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan ini dikumpulkan informasi dengan mendalami fenomena yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang terjadi sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2022:9) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Menurut Rakhmat (dalam Ibrahim 2018:59) “Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara univarian, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji.”

Secara konkret penulis dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena. Fokusnya adalah gambaran secara menyeluruh mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui proses berupa pengumpulan data kualitatif analisis dan penelitian data tersebut dengan merujuk pada konsep atau teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a) Data primer

Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk menjawab masalah penelitian secara spesifik. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer ini, khususnya dalam penelitian kuantitatif, adalah melalui penggunaan eksperimen dan survei langsung di lapangan. Keunggulan utamanya adalah data yang diperoleh benar-benar baru, akurat, dan sangat sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian. Namun, harus diingat bahwa pengumpulan data primer ini biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar (Hardani dkk., 2020:401).

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau pihak kedua. Peneliti biasanya mendapatkan data ini dari dokumen tertulis, laporan resmi pemerintah, ataupun arsip perpustakaan. Penggunaan data sekunder ini sangat membantu karena peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan, sehingga proses penelitian menjadi jauh lebih hemat waktu, tenaga, dan juga biaya. (Hardani dkk., 2020:401).

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Sumber data pada penelitian ini adalah informan, yang dimaksud dengan informan adalah seseorang atau kelompok yang mengetahui secara teknis dan detail tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dipelajari.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Merujuk pada Sugiyono (2022:95-96),

“Purposive sampling didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik ini adalah untuk memastikan bahwa informan yang terpilih benar-benar orang yang paling memahami masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih akurat”.

Pada penelitian ini ada informan diantaranya:

Tabel 3.
1TabelInforma
n

No.		Jabatan	Jumlah
1	MayaSariS.Sos	PenyuluhKBAhliMuda	1orang
2	NopeHadi	KasiPemerintahanDesaKayakah	1orang
3	WindaSapitri	PPKBDDesaKayakah	1orang
4	Karmila	BKBDesaKayakah	1orang
5	Musliani	BKLDesaKayakah	1orang
6	MuliaRahmah	PIK-RDesaKayakah	1Orang
7	Respi Indayani AM.Keb	BidanDesaKayakah	1orang
8	Nurliani	Masyarakat DesaKayakah	1 orang
9	Harisah	MasyarakatDesaKayakah	1 orang
10	Ruhida	MasyarakatDesaKayakah	1orang
11	Rusida	MasyarakatDesaKayakah	1orang
12	Rosita	MasyarakatDesaKayakah	1Orang

E. DesainOperasionalPenelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan dan wawancara di lapangan, maka fokus penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Kayakah dijabarkan ke dalam desain operasional berdasarkan teori Sondang P. Siagian (Sukma Paradiba, 2021:277) yaitu:

1. KejelasanTujuan

Tujuan merupakan pedoman utama yang memberikan arah bagi seluruh aktifitas oerorganisasi. Efektivitas sangat bergantung pada sejauh mana tujuan tersebut dirumuskan secara spesifik, terukur, dan rasional. Kejelasantujuanmerupakan kondisidimanatujuanprogramditetapkan

secara jelas sehingga pelaksana dan masyarakat memahami arah program yang dijalankan. Tujuan yang jelas mempermudah pencapaian sasaran kegiatan.

2. Kejelasan Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah komprehensif atau peta jalan yang dirancang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kejelasan strategi berkaitan dengan cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Strategi yang jelas membantu pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah dan terorganisir.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan

Menjelaskan bahwa proses analisis dan perumusan kebijakan adalah rangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai permasalahan organisasi sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan yang rasional, tepat, dan mampu mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Suatu kebijakan dikatakan efektif apabila disusun berdasarkan analisis yang matang, mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal organisasi, serta dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

4. Perencanaan

Menjelaskan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi organisasi, sumber daya yang tersedia, peluang, hambatan, serta

langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

5. Penyusunan program

Menjelaskan bahwa penyusunan program adalah proses menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan sasaran, waktu pelaksanaan, pelaksana, kebutuhan sumber daya, serta indikator keberhasilan sebagai pedoman dalam pelaksanaan organisasi. Program yang disusun harus sesuai dengan tujuan organisasi, kebutuhan masyarakat, dan kemampuan sumber daya yang tersedia agar pelaksanaannya berjalan efektif.

6. Tersedianya Sarana dan Prasarana, dan Alokasi Anggaran

Menjelaskan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas, perlengkapan, serta dukungan anggaran yang memadai. Kekurangan sarana dan dana dapat menghambat pelaksanaan program. Program yang disusun dengan baik tidak dapat diwujudkan tanpa adanya dukungan fasilitas fisik maupun non-fisik.

7. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program menunjukkan bagaimana kegiatan dijalankan sesuai rencana yang telah dibuat. Efektivitas dapat dilihat dari konsistensi kegiatan, keterlibatan pelaksana, partisipasi masyarakat.

8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian merupakan mekanisme evaluasi berkala untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dalam konteks efektivitas, pengawasan tidak boleh hanya bersifat

mencari kesalahan atau berorientasi pada hukuman. Sistem pengendalian harus bersifat edukatif dan konstruktif, dimana setiap temuan penyimpangan senantiasa diikuti dengan bimbingan, koreksi, arahan perbaikan agar para pelaksana dapat meningkatkan kualitas kerjanya dimasa mendatang.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	SubVariabel	Indikator
Teori Efektivitas Menurut Sondang P. Siagian:	Kejelasan Tujuan	1. Tingkat pemahaman Masyarakat tentang tujuan Kampung KB 2. Kejelasan tujuan program bagi pelaksana
	Kejelasan Strategi	1. Adanya strategi sosialisasi program 2. Kejelasan SOP pelaksanaan kegiatan
	Proses analisis dan perumusan kebijakan	1. Kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan Masyarakat 2. Keterlibatan pihak terkait dalam perumusan kebijakan
	Perencanaan	1. Penyusunan rencana kerja program 2. Kesesuaian perencanaan dengan tujuan program
	Penyusunan Program	1. Kesesuaian program dengan kebutuhan Masyarakat 2. Kejelasan sasaran dan jadwal kegiatan
	Tersedianya Sarana, Prasarana, dan Alokasi Anggaran.	1. Ketersediaan anggaran program 2. Ketersediaan fasilitas pendukung
	Pelaksanaan Program	1. Keaktifan pelaksanaan program 2. Konsistensi pelaksanaan kegiatan

	Sistem Pengawasan dan Pengendalian	1. Adanya monitoring kegiatan 2. Koordinasi antar pelaksana
--	------------------------------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022). Teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Desa Kayakah, Kecamatan Amuntai Selatan. Observasi difokuskan pada kondisi fisik sekretariat Kampung KB, sarana prasarana pendukung, serta aktivitas kegiatan penyuluhan yang sedang berlangsung untuk melihat kesesuaian antara laporan dengan realita di lapangan.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*). Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada informan (Kades, PLKB, Masyarakat) berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun, namun tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk memberikan pandangan lebih dalam terkait efektivitas program.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pelengkap seperti foto-foto kegiatan, Surat Keputusan (SK) pembentukan Kampung KB,

notulensi rapat, dan data statistik desa guna memperkuat hasil wawancara dan observasi.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana sebagaimana dikutip oleh Hardani et al. (2020), yang meliputi:

1. Kondensasi Data

Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari Desa Kayakah mengenai pelaksanaan Kampung KB dipilah mana yang relevan dengan indikator efektivitas dan mana yang tidak, kemudian disederhanakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang

terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akhir akan menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas program Kampung KB di Desa Kayakah.

H. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2022:185-193), “agar data hasil penelitian kualitatif bisa dipercaya (kredibel), peneliti perlu melakukan beberapa langkah pengujian”. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti perlu kembali lagi ke lapangan untuk memastikan ulang apakah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya itu benar atau tidak. Fokusnya adalah melihat apakah ada informasi yang berubah seiring berjalannya waktu. Kalau setelah dicek ulang ternyata datanya tetap konsisten dan valid, berarti data tersebut sudah kredibel dan tahapan perpanjangan pengamatan bisa disudahi.

2. Peningkatan Ketekunan

Langkah ini menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan yang lebih teliti, cermat, dan berkesinambungan. Lewat cara ini, semua urutan peristiwa dan kepastian data bisa terekam dengan jelas dan sistematis. Ketekunan ini juga berfungsi untuk memastikan tidak ada data yang salah

tangkap, sekaligus membantupeneliti untuk mendeskripsikan hasil pengamatan nya di lapangan dengan jauh lebih akurat.

3. Triangulasi

Ini adalah metode silang untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang. Peneliti bisa membandingkan kebenaran informasi dengan menanyakannya ke pihak yang berbeda (triangulasi sumber), menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk hal yang sama (triangulasi teknik), atau mengambil data di situasi dan waktu yang berbeda (triangulasi waktu).

4. Penggunaan Bahan Referensi

Peneliti wajib melampirkan bukti fisik atau rekam jejak pendukung untuk membuktikan bahwa data yang diklaim itu benar-benar ada dan terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, bahan referensi yang dipakai untuk memvalidasi data bisa berupa foto-foto kegiatan dan dokumen-dokumen yang tersedia.

5. Membercheck

Ini adalah tahapan konfirmasi di mana peneliti menunjukkan draf temuan datanya kepada pihak yang memberikan informasi. Tujuannya sederhana: memastikan apakah pemahaman dan tafsiran peneliti sudah pas dengan maksud si pemberi data. Kalau informan setuju, datanya sah dan bisa dipercaya. Tapi kalau ada perbedaan pendapat yang tajam antara penafsiran peneliti dan maksud informan, peneliti wajib berdiskusi lagi dan mengoreksi temuannya agar persis dengan keterangan asli dari informan.